

# Pengaruh Kegiatan Bermain Warna Dengan Finger Painting Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok B1

Umahayatul <sup>1</sup>, Muhammad Akil Musi <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar ;

[umahayatul@gmail.com](mailto:umahayatul@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar ; [akrima@hayoo.co.id](mailto:akrima@hayoo.co.id)

## Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan  
Anak Usia Dini

**Vol 01 No 02 July 2022**

Hal : 172 -181

[Https://doi.org/10.62515/edu happiness.v1i2.37](https://doi.org/10.62515/edu happiness.v1i2.37)

Received: 01 March 2022

Accepted: 15 April 2022

Published: 30 July 2022

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen dengan kegiatan bermain warna untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Nurul Fadhlilah Tompobalang Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode eksperimen dengan kegiatan bermain warna untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Nurul Fadhlilah Tompobalang Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode eksperimen dengan kegiatan bermain warna untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik anak kelompok B1 TK Nurul Fadhlilah Tompobalang Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa. Pendekatan penelitian yang*

## Abstract :

*This study aims to determine the effect of the experimental method with color play activities to improve the fine motor skills of children in group B1 Kindergarten Nurul Fadhlilah Tompobalang, Sumba Opu District, Gowa Regency. The formulation of the problem studied in this study is how the effect of the experimental method with color play activities to improve the fine motor skills of children in group B1 Kindergarten Nurul Fadhlilah Tompobalang, Sumba Opu District, Gowa Regency. Experiment with color play activities to improve the physical motor skills of children in group B1 Kindergarten Nurul Fadhlilah Tompobalang, Sumba Opu District, Gowa Regency. Sampling in this research is purposive sampling. The sample in this study were 12 children. A total of 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. Data collection techniques used were descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the fine motor skills of children who were treated with color play activities with the experimental method in the experimental class were better than the control class, this proves that the experimental method with color playing activities has a significant effect on increasing the fine motor skills of early childhood.*

**Keywords:** Finger painting, Fine motor skill

## Abstrak:

*digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experiment Design. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B1 di Taman Kanak- Kanak Nurul Fadhilah Tompobalang Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 anak. Sebanyak 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan keterampilan motorik halus anak yang diberi perlakuan kegiatan bermain warna dengan metode eksperimen pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, ini membuktikan metode eksperimen dengan kegiatan bermain warna memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus anak usia dini.*

**Kata kunci:** finger painting, kemampuan motorik halus

## **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini merupakan ruang ekspresi yang dapat membantu proses perkembangan anak lebih optimal dan bertujuan agar membentuk anak yang berkualitas sebelum memasuki Pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan anak setelah dewasa kelak. Pendidikan anak usia dini juga merupakan wadah untuk mengembangkan aspek perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis meliputi perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional serta kreativitas anak.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai “golden age” karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi mereka dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh dominan dalam mereka menentukan setiap pilihan dan langkah hidup.

Salah satu kemampuan yang dikembangkan di PAUD adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, Menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Perkembangan motorik halus dipandang penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak setiap hari(Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, 2020)

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan terkoordinasi menggunakan kombinasi berbagai tindakan otot. Kemampuan motorik halus cenderung dilakukan oleh otot-otot yang lebih kecil seperti yang di tangan dan menghasilkan tindakan seperti menulis dan menggambar. gerak (motorik) merupakan suatu kemampuan yang menghasilkan gerak. Keterampilan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak(Zain, 2006), baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Keterampilan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut dapat membantu berkembangnya pertumbuhan anak(Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, 2020)

Adapun indikator motorik halus anak yang ingin dicapai berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pada indikator 3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus, 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus. Adapun indicator lain yang ingin dicapai berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan(Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut adapun indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan gerakan terkoordinasi, terkontrol, dan seimbang.

2) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan

tangan kiri dalam berbagai aktifitas.

3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dapat diwujudkan apabila guru memiliki wawasan dan kerangka pikir yang holistik tentang pembelajaran. Pembelajaran haruslah merupakan bagian dari proses pemberdayaan diri pesertaa didik secara utuh dan harus mampu mendorong tumbuhnya keaktifan dan kreativitas optimal setiap peserta didik, (Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, 2019)Guru sudah seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreativitas, berimajinasi dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Metode bermain merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan anak-anak dapat mempelajari hal-hal yang nyata sehingga daya cipta, imajinasi, kreativitas, dan fisik motorik anak dapat berkembang(Terpadu & Free, 2023). Untuk mencapai keberhasilan dalam kemampuan motorik halusnya maka diperlukan suatu kegiatan yang menarik dan bervariasi sehingga guru dapat melihat prilaku yang muncul dari anak agar semua potensi maupun kekurangan anak dalam belajar dapat terlihat sesuai dengan masa peka atau perkembangan yang ditunjukkan oleh masing- masing anak, salah satunya dengan menggunakan metode bermain melalui kegiatan *finger painting*.

Menerangkan *finger painting* yaitu teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Menurut(Fitri, D. H. A., & Mayar, 2020) menyebutkan bahwa finger painting merupakan kegiatan menggambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan cat ke atas bidang kertas gambar. finger painting adalah teknik melukis menggunakan jari dan tangan dengan cat air tanpa menggunakan kuas. Finger painting artinya lukisan jari, disebut demikian karena melukisnya dengan jari menggunakan bahan cair cat atau tinta. Secara singkat dapat dipahami bahwa kegiatan finger painting lebih mengarah pada pengembangan aspek motorik halus anak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan kegiatan *finger painting* adalah kegiatan melukis dengan menggoreskan bubur warna menggunakan jari

atau telapak tangan secara bebas diatas media yang digunakan sehingga menghasilkan lukisan yang penuh warna, unik, dan orisinil.

Kegiatan bermain warna dengan *finger painting* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak Menurut Ma'had Al-Hanif menyebutkan bahwa manfaat finger painting yaitu:

1. Melatih motorik halus pada anak yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf, karena pada ujung ujung jari anak terdapat sensor yang berhubungan dengan otak. Dengan finger painting ujung-ujung jari anak akan banyak bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya.
2. Sebagai media ekspresi emosi anak-anak akan menuangkan ekspresi jiwanya dengan warna-warna yang sesuai dengan kondisi emosionalnya
3. Mengenalkan anak pada konsep warna primer, lebih jauh lagi memberi kesempatan pada anak untuk bereksperimen tentang pencampuran warna sehingga menghasilkan warna sekunder.
4. Mengembangkan dan mengenalkan estetika anak tentang keindahan warna dan bentuk.
5. Mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas anak.
6. Mengurangi sifat hiperaktifitas pada anak penderita autis dan hiperaktif.
7. Mengembangkan koordinasi mata dan tangan.
8. Membantu anak untuk lebih rileks di sela-sela aktivitas yang padat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Bermain Warna dengan *Finger Painting* Untuk Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 TK Nurul Fadhilah Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.”

## **Bahan dan Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat suatu akibat atau treatment. Sampel yang digunakan yaitu purposive sampling sebanyak 12 anak didik. Tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak didik, setelah itu diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain warna dengan finger

painting. Selanjutnya anak akan diberi kegiatan akhir Post-test. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi eksperimen design. Desain ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta hanya diukur satu kali setelah diberi perlakuan penelitian untuk mengkaji 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Bermain warna dengan finger painting sebagai variabel bebas dan kemampuan motorik halus anak sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis nonparametrik.

### **Diskusi/Pembahasan**

Distribusi pengkategorian kemampuan motorik halus anak kelompok control yang mengikuti kegiatan bermin warna finger painting dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kategori Keterampilan Motorik Halus Anak (Pretest)

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|----|----------|----------|-----------|------------|
| 1. | 3-4      | BB       | 2         | 33%        |
| 2. | 5-6      | MB       | 2         | 33%        |
| 3. | 7-8      | BSH      | 2         | 33%        |
| 4  | 8-9      | BSB      | 0         | 0%         |
|    | jumlah   |          | 6         | 100%       |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kelompok B1TK Nurul Fadhilah.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol terdapat 2 orang anak dengan persentase 33% yang belum mampu melakukan gerakan terkoordinasi terkontrol dan seimbang, belum mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas, serta belum mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). Terdapat 2 anak dengan persentase 33% yang mampu melakukan gerakan

terkoordinasi terkontrol dan seimbang, mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas, serta mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 2 anak dengan persentase 33 % yang mampu melakukan gerakan terkoordinasi terkontrol dan seimbang, mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas, serta mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang mampu melakukan gerakan terkoordinasi terkontrol dan seimbang, mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas, serta mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 4.4 Kategori Keterampilan Motorik Halus Anak Post-test

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|----------|-----------|------------|
| 1. | 9-10     | BB       | 0         | 0%         |
| 2. | 11-12    | MB       | 0         | 0%         |
| 3. | 13-14    | BSH      | 3         | 50%        |
| 4  | 14-15    | BSB      | 3         | 50%        |
|    | Jumlah   |          | 6         | 100%       |

Sumber: Hasil pengolahan data kelompok B1 TK Nurul Fadhilah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang belum mampu melakukan gerakan terkoordinasi terkontrol dan seimbang, belum mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan

tangan kiri dalam berbagai aktivitas, serta belum mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). Terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang mampu melakukan gerakan terkoordinasi terkontrol dan seimbang, mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas, serta mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 3 anak dengan persentase 50% yang mampu melakukan gerakan terkoordinasi terkontrol dan seimbang, mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas, serta mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 3 anak dengan persentase 50% yang mampu melakukan gerakan terkoordinasi terkontrol dan seimbang, mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas, serta mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 3 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kolompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 0 nol anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dari hasil observasi awal dan akhir, maka dapat diketahui bahwa pengaruh kegiatan bermain warna dengan finger painting kelas eksperimen terdapat kemampuan motorik halus anak setelah di lakukan uji hipotesis dengan analisis uji Wilcoxon. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: data kelas kontrol (A) dan kelas eksperimen (B) perlakuan ditetapkan besar selisih skor, Menghitung uji Thitung berpasangan dan uji Ttable, N didapatkan dari jumlah sampel yang diteliti dan dilakukan perbandingan antara nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada uji Wilcoxon. Dan nilai Z yang diperoleh dan nilai Z pada uji Wilcoxon. Adapun nilai Thitung yang di peroleh yaitu 82 dan Ttabel yaitu 2,228 maka diperoleh

Thitung 26> Ttabel 2,228 = H1 diterima dan H0 ditolak artinya ada pengaruh kegiatan bermain warna dengan finger painting terhadap kemampuan motorik halus anak. Sedangkan nilai Z hitung yang diperoleh yaitu 2,10 dan Ztabel yaitu 0, 4842 maka di peroleh Zhitung 2,10 > Ztabel 0,4842 = H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan bermain warna dengan finger painting terhadap kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak yang menerima perlakuan berupa kegiatan bermain warna finger painting lebih baik dibandingkan anak yang menerima perlakuan mewarnai.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Nurul Fadhilah Tompobalang Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa sebelum diberi perlakuan yaitu masih belum berkembang dengan baik dimana hampir semua anak yang berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang, sedangkan gambaran kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Nurul Fadhilah Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diberi perlakuan kegiatan bermain warna finger painting mengalami perkembangan dari setiap pertemuan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah diberi perlakuan kegiatan bermain warna finger painting terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 TK Nurul Fadhilah Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa,kemudian ada pengaruh kegiatan bermain warna finger painting terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 TK Nurul Fadhilah Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **Referensi**

- Fitri, D. H. A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). Perkembangan Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional melalui Permainan Congklak pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, 7(2).
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).

*Pengaruh Kegiatan Bermain Warna Dengan Finger Painting Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok B 1  
Umahayatul,Muhammad Akil Musi*

Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepas Pisang.*

Terpadu, P., & Free, F. (2023). *Implementasi layanan pendidikan inklusif berkebutuhan adhd di paud terpadu fly free.* 2(2), 200–209.

Zain, D. &. (2006). *Strategi Belajar Mengajar.* PT. Rhineka Cipta.